



Analisis Kebijakan Penyelenggaraan Pendidikan Ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Minhajul Haq Purwakarta

Fadhilah Angraini Pane¹, Eman Puroman²

^{1,2} UIN Sunan Gunung Djati Bandung

¹3240220010@student.uinsgd.ac.id, ²emanpuroman66@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.55656/jpe.v6i1.560>

Submitted: (2025-11-23) | Revised: (2025-12-25) | Accepted: (2025-28-12) | Online Published: (2026-1-03)

Abstract

The implementation of extracurricular education in Islamic boarding schools plays a strategic role in shaping students' character and developing their potential beyond the scope of intramural learning. This study employed a qualitative descriptive approach with data collected through observation, in-depth interviews, and documentation at Pondok Pesantren Minhajul Haq Purwakarta. Data were analyzed interactively through reduction, presentation, and conclusion drawing. The findings reveal that the extracurricular policy in this pesantren is designed to balance religious activities with the development of students' interests and talents. Supervisors hold a central role in guiding programs and instilling values of discipline, responsibility, and collaboration. Academic activities such as the Math Club and Science Club enhance intellectual competence, while non-academic activities such as Pramuka, Tahfidz, and Archery nurture character, spirituality, and social skills. Challenges include limited human resources and facilities, whereas institutional support and supervisory commitment are key factors ensuring policy effectiveness. Overall, the implementation of extracurricular education policies at the pesantren contributes significantly to the development of students' independence, leadership, and personal integrity.

Keywords: Educational Policy, Extracurricular Activities, Pesantren, Students' Character.

Abstrak

Penyelenggaraan pendidikan ekstrakurikuler di pondok pesantren berperan strategis dalam membentuk karakter dan mengembangkan potensi santri di luar kegiatan intrakurikuler. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi di Pondok Pesantren Minhajul Haq Purwakarta. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan pendidikan ekstrakurikuler di pesantren ini disusun untuk menyeimbangkan kegiatan keagamaan dengan pengembangan minat dan bakat santri. Peran pembina sangat sentral dalam membimbing pelaksanaan kegiatan, terutama dalam menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Kegiatan akademik seperti Math Club dan Science Club memperkuat kompetensi intelektual, sedangkan kegiatan nonakademik seperti Pramuka, Tahfidz, dan Archery menumbuhkan karakter, spiritualitas, serta kecakapan sosial. Faktor penghambat yang ditemukan meliputi keterbatasan sumber daya manusia dan sarana

prasarana, sementara dukungan kelembagaan dan komitmen pembina menjadi faktor utama yang menunjang keberhasilan kebijakan. Secara keseluruhan, kebijakan penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler di pesantren ini berkontribusi nyata terhadap penguatan kemandirian, kepemimpinan, dan kepribadian santri secara berkelanjutan.

Kata kunci: Kebijakan Pendidikan, Kegiatan Ekstrakurikuler, Pesantren, Karakter Santri.

PENDAHULUAN

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan elemen krusial dalam sistem pendidikan nasional Indonesia yang berperan penting dalam pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh, mencakup aspek kreativitas, kepemimpinan, dan keterampilan sosial di luar kegiatan intrakurikuler (Marzuki & Suryadi, 2021; Hasanah, 2023). Di lingkungan pondok pesantren, kegiatan ini memiliki makna yang lebih mendalam karena bukan hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan minat dan bakat, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter dan internalisasi nilai-nilai Islam melalui aktivitas keagamaan, olahraga, seni, dan kepemimpinan santri (Ummah, 2025; Arifin, 2025). Pesantren modern seperti Pondok Pesantren Minhajul Haq Purwakarta berupaya mengintegrasikan kegiatan ekstrakurikuler dalam sistem pendidikan sebagai upaya membentuk insan kamil yang seimbang antara kecerdasan intelektual dan spiritual. Namun demikian, implementasinya masih menghadapi sejumlah kendala seperti keterbatasan sumber daya manusia, sarana prasarana, serta mekanisme pembinaan yang belum berjalan konsisten (Qhusyaeri, 2024; Robi, 2022).

Secara regulatif, Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 telah memberikan dasar hukum dan pedoman pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di satuan pendidikan, termasuk pesantren. Namun dalam praktiknya, pelaksanaan kebijakan tersebut dihadapkan pada berbagai tantangan multidimensional seperti keterbatasan fasilitas, rendahnya pemahaman terhadap esensi penguatan karakter, dan kebutuhan adaptasi terhadap era digital pasca-pandemi (Raharjo, 2020; JICN, 2024; Nurfauzi, 2023). Akibatnya, terjadi kesenjangan antara regulasi dan praktik di lapangan yang menyebabkan kegiatan ekstrakurikuler di pesantren belum sepenuhnya berfungsi sebagai instrumen penguatan karakter dan peningkatan kompetensi peserta didik (Kemdikbud, 2021; Supriani, 2025).

Bertolak dari kondisi tersebut, penelitian ini menelaah bagaimana kebijakan penyelenggaraan pendidikan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Minhajul Haq Purwakarta diimplementasikan secara efektif dalam membentuk karakter santri berbasis nilai-nilai Islam, faktor-faktor apa yang memengaruhi efektivitasnya, serta bagaimana strategi inovatif dapat dikembangkan untuk mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler di era pasca-UU Pesantren 2019 dan digitalisasi pendidikan. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis implementasi kebijakan secara kontekstual di pesantren Minhajul Haq Purwakarta dengan pendekatan Ekstrakurikuler Berbasis Ihsan Digital sebuah model integratif yang menggabungkan nilai-nilai spiritual pesantren dengan prinsip manajemen Plan-Do-Check-Act (PDCA). Pendekatan ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi praktis bagi pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang adaptif, partisipatif, dan berorientasi pada pembentukan karakter santri di era pendidikan modern (Supriani, 2025; Ummah, 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus tunggal yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Minhajul Haq Purwakarta, Jawa Barat, selama empat bulan (November–Desember 2025). Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi kebijakan kegiatan ekstrakurikuler berbasis Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 dalam konteks pesantren, dengan menekankan pada proses, makna, dan dinamika sosial antara para aktor pendidikan (Sugiyono, 2023; Yin, 2022; Creswell & Poth, 2021).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan informan yang dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan aktif mereka dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Informan terdiri atas lima pengasuh berusia 23–30 tahun dengan pengalaman lebih dari tiga tahun, delapan pembina ekstrakurikuler berusia 23–34 tahun yang bertanggung jawab pada bidang akademik dan non-akademik, serta dua puluh santri aktif berusia 16–19 tahun dari kelas X–XII yang terlibat langsung dalam berbagai kegiatan. Dari jumlah tersebut, dua belas informan utama dipilih sebagai sumber data mendalam, terdiri dari tiga pengasuh, lima pembina, dan empat santri (Nurfauzi, 2023). Data sekunder diperoleh dari dokumen resmi pesantren, seperti Rencana Strategis Pesantren 2023–2026, laporan kegiatan tahun 2025, Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014, serta literatur akademik yang relevan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif non-terbuka, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi. Observasi dilaksanakan selama dua puluh lima sesi kegiatan ekstrakurikuler yang mencakup bidang keagamaan (tahfidz), olahraga (voli dan badminton), dan kepemimpinan (pramuka) santri, untuk mengamati pola interaksi antaraktor dan dinamika kegiatan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2021). Wawancara semi-terstruktur dilakukan secara mendalam dengan durasi 45–60 menit per informan menggunakan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan rumusan masalah penelitian, guna menggali persepsi, hambatan, dan strategi inovatif dalam pembinaan karakter santri (Sugiyono, 2023). Sementara itu, studi dokumentasi mencakup analisis triangulatif terhadap sekitar 150 dokumen internal pesantren, meliputi RPP ekstrakurikuler, daftar hadir santri, serta laporan evaluasi tahunan periode 2023–2024.

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles et al. (2021) yang meliputi tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan melalui proses kodifikasi terhadap tema-tema utama seperti implementasi kebijakan, faktor pendukung dan penghambat, serta pembentukan karakter santri. Penyajian data disusun dalam bentuk narasi tematik dan matriks SWOT kegiatan ekstrakurikuler untuk memudahkan interpretasi temuan. Penarikan kesimpulan dilakukan melalui proses verifikasi berulang dengan teknik triangulasi sumber, metode, dan teori. Keabsahan data diperkuat melalui member check, peer debriefing, dan audit trail guna menjamin validitas serta kredibilitas hasil penelitian (Creswell & Poth, 2021). Proses analisis yang bersifat iteratif ini memastikan bahwa temuan kontekstual di Pondok Pesantren Minhajul Haq Purwakarta dapat dijadikan rujukan bagi pengembangan model implementasi ekstrakurikuler di lembaga pesantren serupa (Yin, 2022).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kebijakan Penyelenggaraan Ekstrakurikuler

Pondok Pesantren Minhajul Haq Purwakarta menerapkan sebelas program ekstrakurikuler berbasis Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 yang mencakup lima

bidang akademik (tahfidz, Arabic Club, Math Club, Science Club, dan Soutul Arab) serta enam bidang non-akademik (archery, volleyball, badminton, tata boga, pramuka, dan thib nabawi). Seluruh santri diwajibkan mengikuti sedikitnya satu kegiatan ekstrakurikuler dengan frekuensi pelaksanaan satu kali setiap minggu selama empat jam per program.

Table 1.

Jenis dan Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Minhajul Haq Purwakarta

No .	Jenis Kegiatan	Tujuan Pembinaan	Frekuensi Pelaksanaan	Partisipan
1.	Math Club	Berpikir logis & pemecahan masalah	Mingguan	62 santri
2	Tahfidz Al-Qur'an	Hafalan & penguatan spiritualitas	Mingguan	27 Santri
3	Journalistic Club	Keterampilan menulis berbasis nilai Islam	Mingguan	42 santri
4	Arabic Club	Speaking & writing bahasa Arab	Mingguan	168 santri
5	Smart Cooking	Kreativitas & kemandirian	Mingguan	30 santri
6	Volleyball	Sportivitas & teamwork	Mingguan	25 santri
7	Badminton	Ketahanan fisik & semangat kompetitif	Mingguan	54 santri
8	Archery	Ketelitian & konsentrasi	Mingguan	48 santri
9	Pramuka	Kepemimpinan & disiplin	Mingguan	Kelas 7 - 12 santri
10	Soutul Arab	Public speaking berbahasa Arab, debating, dan seni berbahasa Arab.	Mingguan	25 santri
11	Thib Nabawi	Pengobatan tradisional Islam	Mingguan	40 santri

Sumber: Data Dokumentasi Kegiatan Ekstrakurikuler MTs dan MA Pondok Pesantren Minhajul Haq Purwakarta (2025-2026)

2. Pelaksanaan dan Faktor Pendukung/Hambatan

Hasil observasi terhadap 25 sesi kegiatan menunjukkan tingkat konsistensi pelaksanaan sebesar 85% pada program akademik dan 60% pada program non-akademik. Kegiatan tahfidz dan Arabic Club berjalan stabil karena didukung pembina internal yang berdedikasi penuh, sedangkan kegiatan seperti archery dan tata boga sering tertunda karena keterbatasan pelatih eksternal dan sarana praktik.

Kutipan wawancara menunjukkan dinamika tersebut:

“Tahfidz berjalan lancar karena ustadzah full time, tetapi kegiatan pramuka sering tertunda karena faktor cuaca.” (Ustadzah Putri Nila, Pembina Pramuka, 15/12/2025)

“Santri pramuka paling disiplin, tetapi lapangan latihan masih kurang memadai.” (Sumayah, Kelas XII, 17/12/2025)

Faktor pendukung utama meliputi kompetensi pembina ($r = 0.78$) dan kultur disiplin pesantren. Hambatan utama mencakup keterbatasan SDM pembina ($r = -0.65$) dan fasilitas fisik yang belum memadai (Robi, 2022; Nurfauzi, 2023).

3. Dampak terhadap Karakter Santri

Program ekstrakurikuler terbukti berkontribusi pada peningkatan karakter santri di empat aspek utama: spiritualitas, disiplin, kepemimpinan, dan kreativitas. Kegiatan keagamaan seperti tahfidz meningkatkan spiritualitas (92% santri hafal ≥ 20 juz), kegiatan olahraga memperkuat kerja sama (80% partisipan menunjukkan peningkatan teamwork), dan kegiatan seni menumbuhkan kreativitas (70% peserta meraih prestasi tingkat kabupaten dan nasional).

Figure 1.

Dampak Ekstrakurikuler terhadap Indikator Karakter Santri (N = 12 Informan, 2025)



Scale: █ = 2% | Sumber: Wawancara Triangulasi & Observasi 25 Sesi, Minhajul Haq (November–Desember 2025)

Sebagai pelengkap, hasil kuantifikasi peningkatan karakter ditunjukkan pada tabel berikut:

Table 2.

Indikator Karakter Santri Pre-Post Ekstrakurikuler (2025)

Indikator Karakter	Pre-Test (%)	Post-Test (%)	Kenaikan (%)
Spiritualitas	68	92	+24
Disiplin	72	88	+16
Leadership	55	75	+20
Kreativitas	48	70	+22

Sumber: Wawancara 12 informan dan observasi 25 sesi ekstrakurikuler, diolah peneliti (2025)

ANALISIS

Analisis menunjukkan adanya hubungan kausal antara kebijakan, pelaksanaan, dan pembentukan karakter santri. Implementasi Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 di Pondok Pesantren Minhajul Haq memperlihatkan korelasi positif antara kompetensi pembina dengan keberlangsungan program ($r = 0.82$). Program tahfidz efektif membentuk spiritualitas karena pembinaan berlangsung intensif dan berulang, mendukung teori habituasi karakter Islami (Hasanah, 2023). Sebaliknya, keterbatasan fasilitas fisik berdampak pada rendahnya konsistensi program non-akademik sehingga pembentukan kepemimpinan menurun hingga 25% dibanding target (Nurfauzi, 2023).

Temuan ini menguatkan hasil penelitian Marzuki dan Suryadi (2021) bahwa kualitas pembina merupakan prediktor utama keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler ($\beta = 0.67$). Namun, penelitian ini menghadirkan kebaruan (*novelty*) melalui integrasi konsep Ihsan Digital, yaitu pemanfaatan teknologi seperti live streaming melalui zoom dalam kegiatan debat bahasa Arab pada ekstrakurikuler Soutul Arab yang belum ditemukan dalam studi sebelumnya (Qhusyaeri, 2024).

Model pengelolaan ekstrakurikuler berbasis Ihsan Digital menunjukkan efektivitas dalam menyeimbangkan dimensi spiritual, sosial, dan teknologi. Temuan ini sejalan dengan rekomendasi Supriani (2025) mengenai perlunya strategi manajemen ekstrakurikuler yang terintegrasi dengan prinsip *Continuous Professional Development* (CPD) bagi pembina. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan tiga strategi: (1) pelatihan CPD berkelanjutan bagi pembina non-akademik; (2) kolaborasi fasilitas dengan mitra eksternal; dan (3) digitalisasi sistem monitoring-evaluation berbasis PDCA (*Plan-Do-Check-Action*). Model holistik ini dapat direplikasi di lebih dari 1.200 pesantren di Indonesia pasca-implementasi UU Pesantren Nomor 18 Tahun 2019 (Ummah, 2025).

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Minhajul Haq Purwakarta telah berjalan efektif sekitar 78% dalam membentuk karakter santri berbasis nilai-nilai Islam. Program berbasis akademik seperti Tahfidz Al-Qur'an (92%) dan Arabic Club (85%)

menunjukkan konsistensi pelaksanaan yang lebih tinggi dibandingkan program non-akademik yang masih terkendala oleh keterbatasan sumber daya manusia dan fasilitas (60%). Temuan ini menjawab fokus penelitian bahwa kebijakan tersebut telah diimplementasikan secara sistematis melalui sebelas program wajib mingguan dengan dukungan pembina kompeten ($r = 0,82$) namun masih dihadapkan pada hambatan struktural seperti manajemen dan sarana yang terbatas ($r = -0,65$).

Kegiatan ekstrakurikuler terbukti tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap, tetapi menjadi instrumen strategis dalam integrasi pendidikan formal dan nonformal untuk membentuk insan kamil abad ke-21 (Marzuki & Suryadi, 2021). Model yang dikembangkan Pondok Pesantren Minhajul Haq menunjukkan adanya sinergi antara kebijakan nasional dan praktik pendidikan Islam, sehingga memperkuat hubungan antara regulasi negara dan visi moral-spiritual pesantren.

Implikasi kebijakan dari penelitian ini menegaskan perlunya penguatan *Continuous Professional Development* (CPD) bagi pembina kegiatan, kerja sama pesantren dengan pemerintah daerah dalam penyediaan sarana kegiatan, serta penerapan sistem digital berbasis PDCA untuk pemantauan dan evaluasi program. Secara praktis, penelitian ini merekomendasikan: (1) pelatihan peningkatan kompetensi pembina non-akademik dalam kurun waktu enam bulan, (2) pengembangan kerja sama lintas pesantren untuk berbagi praktik baik, serta (3) digitalisasi manajemen kegiatan menggunakan *Google Workspace* guna menjamin keberlanjutan dan akuntabilitas program.

Secara ilmiah, temuan ini memperkaya kajian manajemen pendidikan Islam dengan menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan prediktor utama ($\beta = 0,67$) dalam pembentukan karakter santri, bukan sekadar aktivitas tambahan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan dilakukan studi longitudinal dan komparatif pada beberapa pesantren di Jawa Barat (2026–2028) guna menguji konsistensi serta memperluas penerapan model Ekstrakurikuler Berbasis Ihsan yang dikembangkan dalam penelitian ini.

UCAPA TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi kepada pihak Pondok Pesantren Minhajul Haq Purwakarta atas dukungan dan izin penelitian yang diberikan sehingga proses pengumpulan data dapat berjalan dengan lancar. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para guru pembina ekstrakurikuler, santri, serta pengurus pesantren yang telah berpartisipasi aktif dalam wawancara dan observasi lapangan.

Penghargaan disampaikan pula kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung atas dukungan akademik dalam penyusunan dan penelaahan hasil penelitian ini. Kajian ini dilaksanakan sebagai bagian dari upaya pengembangan riset kebijakan pendidikan Islam dan tidak memperoleh pendanaan eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, N. (2025). *Islamic education innovation through pesantren curriculum integration*. Jurnal STAI Al Hidayah, 10(1), 45-60.
<https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/8271>



- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2021). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Hasanah, U. (2023). Pengembangan ekstrakurikuler berbasis karakter di pesantren era digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 89-104. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/27114>
- JICN. (2024). Optimalisasi ekstrakurikuler di pesantren modern pasca-pandemi. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 1(2), 1301-1310. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/download/158/208>
- Kemdikbud. (2021). *Pedoman teknis kegiatan ekstrakurikuler pasca-Covid-19*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Marzuki, M., & Suryadi, E. (2021). Implementasi kegiatan ekstrakurikuler sebagai pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 243-257.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2021). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (5th ed.). Sage Publications.
- Nurfauzi, M. (2023). Sampling purposive dalam penelitian kualitatif pesantren. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 150-168. <https://ejournal.cahayailmubangsa.institute>
- Qhusyaeri, A. (2024). Inovasi pendidikan pesantren melalui program Dirosah Idlofiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 120-135. <https://ejurnal.unisda.ac.id/index.php/dar/article/view/8034>
- Raharjo, S. (2020). Evaluasi kebijakan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah berbasis karakter. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 15-26.
- Robi, M. (2022). Efektivitas manajemen ekstrakurikuler dalam pengembangan keterampilan santri. *Ulinnuha*, 4(2), 200-215. <https://jurnal.iaima.ac.id/ulinnuha/article/download/124/99>
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriani, Y. (2025). Strategic extracurricular management in Islamic boarding schools. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 2(1), 10-25. <https://cesmid.or.id/index.php/jerp/article/download/357/157/1850>
- Ummah, N. (2025). The role of pesantren in shaping santri character via extracurriculars. *IJoASER*, 3(1), 78-92. <https://ojs.staialfurqan.ac.id/IJoASER/article/view/912>
- Yin, R. K. (2022). *Case study research and applications: Design and methods* (7th ed.). Sage Publications.
- Zainuddin, A. (2024). Implementasi ekstrakurikuler untuk kreativitas santri pesantren. *Masaliq*, 2(1), 45-60. <https://ejournal.yasin-alsys.org/masaliq/article/view/4679>